

PENGARUH BAHASA SLANG TERHADAP POLA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL

Siti Hanifah Nasution¹, Nurul Azizah², Syarifudin Yunus³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

¹sitihanifah2511@gmail.com

Abstract

Slang is one of the linguistic phenomena that is growing rapidly in the digital era, especially on social media. This research is motivated by the increasing use of slang by social media users from various circles, which is thought to influence their communication patterns. The purpose of this study is to analyze the influence of slang on communication patterns on social media, both in terms of the effectiveness of message delivery, the level of familiarity between users, and the potential for misunderstanding in communication. The research method used was collected through questionnaires distributed to respondents and with a phenomenological approach. The results of the study indicate that slang has a significant impact on communication patterns on social media. Slang can create emotional closeness between users, especially in certain communities, but also has the potential to cause misunderstandings if used outside the context of that community. In addition, excessive use of slang can affect the structure and rules of formal language, especially in the younger generation.

Keywords: *Slang, communication patterns, social media, digital communication, linguistic phenomena.*

Abstrak

Bahasa Slang merupakan salah satu fenomena linguistik yang berkembang pesat di era digital, khususnya di media sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan Bahasa Slang oleh pengguna media sosial dari berbagai kalangan, yang diduga memengaruhi pola komunikasi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Bahasa Slang terhadap pola komunikasi di media sosial, baik dari segi efektivitas penyampaian pesan, tingkat keakraban antar pengguna, maupun potensi kesalahpahaman dalam komunikasi. Metode penelitian yang digunakan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden dan dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Slang memiliki dampak signifikan terhadap pola komunikasi di media sosial. Bahasa Slang mampu menciptakan kedekatan emosional di antara pengguna, terutama dalam komunitas tertentu, namun juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman jika digunakan di luar konteks komunitas tersebut. Selain itu, penggunaan Bahasa Slang secara

Article History

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI:

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berlebihan dapat memengaruhi struktur dan kaidah bahasa formal, terutama pada generasi muda.

Kata kunci: Bahasa Slang, pola komunikasi, media sosial, komunikasi digital, fenomena *linguistic*.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, berbicara, menulis, dan saling memahami. Bahasa memiliki berbagai variasi dan dialek di seluruh dunia, di mana setiap bahasa memiliki tata bahasa, kosakata, serta struktur yang khas. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa juga mencerminkan budaya, nilai-nilai, dan identitas suatu masyarakat atau kelompok. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan informasi, berkomunikasi, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia.

Selain itu, penggunaan bahasa akan mencerminkan karakter pribadi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Basir, 2002), Bahasa merupakan instrumen paling penting dalam kehidupan manusia yang akan mencerminkan etos dan karakter pribadi serta ukuran budaya masyarakat suatu bangsa.

Bahasa juga merupakan alat yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Sifat sosial manusia membuat bahasa menjadi sarana yang efektif untuk berinteraksi, menyampaikan ide, membangun hubungan, dan menciptakan solidaritas. Dengan bahasa, manusia tidak hanya berkomunikasi tetapi juga mempererat ikatan sosial dan memahami dunia di sekitar mereka.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang tidak selaras atau tidak sinkron dari topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, mitra bicara, orang yang dibicarakan. Serta berdasarkan medium pembicara (Bachman, 1990). Ragam bahasa mengacu pada variasi-variasi yang ada dalam suatu bahasa, baik dalam penggunaan, struktur, maupun konteks penggunaannya. Ini mencakup berbagai bentuk, gaya, dan dialek yang digunakan oleh berbagai kelompok sosial, geografis, atau budaya. Ragam bahasa dapat bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang etnis, dan situasi komunikasi, dimana hal ini disebut dengan sosiolek (Putri, 2021). Contohnya, ragam bahasa formal digunakan dalam situasi resmi atau profesional, sementara ragam bahasa informal lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari diantara teman atau keluarga. Selain itu, dialek regional juga merupakan bentuk ragam bahasa yang mencerminkan variasi linguistik di wilayah geografis yang berbeda. Ragam bahasa merupakan refleksi dari keanekaragaman budaya dan sosial dalam masyarakat, dan pemahaman terhadap ragam bahasa membantu dalam menghormati dan memahami berbagai kelompok dan komunitas. Ragam bahasa memiliki fungsi untuk menjadi media penghubung antar masyarakat, meningkatkan kekayaan budaya, dan memiliki ciri khas (Budiman, 2024).

Bahasa dan komunikasi memiliki keterkaitan yang sangat erat karena bahasa adalah medium utama dalam proses komunikasi. Efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks, audiens, dan tujuan komunikasi. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik dalam kehidupan sosial, profesional, dan budaya.

Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi. Media sosial seperti Instagram dan WhatsApp telah menjadi ruang interaksi utama bagi masyarakat, terutama generasi muda. Dalam konteks ini, Bahasa Slang atau bahasa gaul muncul sebagai salah satu fenomena linguistik yang mendominasi pola komunikasi di platform digital tersebut.

Bahasa Slang sering digunakan untuk menyampaikan pesan secara cepat, santai, dan kreatif, sehingga mencerminkan identitas dan kepribadian penggunanya. Penggunaan Bahasa Slang di media sosial tidak hanya memengaruhi cara orang berkomunikasi, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial yang unik. Bahasa ini sering kali diadopsi untuk menunjukkan kedekatan, solidaritas, atau sebagai alat untuk mengekspresikan gaya hidup modern. Namun, penggunaan slang yang berlebihan juga dapat menimbulkan tantangan, seperti potensi kesalahpahaman atau menurunnya kejelasan komunikasi antar individu, terutama lintas generasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Bahasa Slang terhadap pola komunikasi di media sosial, baik dari segi positif maupun negatif. Dengan memahami fenomena ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika komunikasi digital serta implikasinya terhadap hubungan sosial di era modern.

METODOLOGI

Metode studi kuantitatif dengan pendekatan *survey* digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan sampel sebanyak 21 responden yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan penyebaran serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang harus mereka jawab secara tertulis pula. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup, di mana pilihan jawaban telah dibatasi dan ditentukan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa responden hanya diperbolehkan memilih dari opsi jawaban yang sudah disediakan, tanpa kebebasan untuk memberikan jawaban yang berasal dari pemikiran mereka sendiri.

Pengumpulan data kuesioner ini dilakukan dalam kurun waktu dua hari. Dalam prosesnya, peneliti menyusun angket yang memuat sejumlah pertanyaan terkait pengaruh Bahasa Slang terhadap pola komunikasi di media sosial. Kuesioner ini kemudian dibagikan kepada mahasiswa, yang diminta untuk menjawab berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada lingkungan sekitar, yang dinilai relevan untuk memahami bagaimana penggunaan media dapat mempengaruhi gaya Bahasa Slang yang dipakai oleh mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Peneliti berharap dengan memilih mahasiswa, data yang dihasilkan akan memberikan pemahaman yang lebih tepat tentang bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perubahan atau adaptasi dalam gaya Bahasa Slang mahasiswa.

Selain itu, fokus penelitian ini juga mempertimbangkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang sangat aktif dalam penggunaan media sosial, sehingga pengaruh terhadap gaya bahasa slang mereka menjadi topik yang menarik dan relevan untuk diteliti. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, analisis data dilakukan dengan persentase. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika

penggunaan bahasa di era digital, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Presentasi penggunaan media sosial per hari.

Penggunaan Media Sosial Per Hari			
	<1-3 jam	4-6 jam	>6 jam
Frekuensi	8	7	6
%	38,1%	33,3%	28,6%

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari berdasarkan data yang diperoleh dari 21 orang.

Persentase 38,1% ini menunjukkan bahwa hampir 40% dari responden menghabiskan waktu antara 1-3 jam setiap harinya untuk menggunakan media sosial. Penggunaan dalam rentang waktu ini sering kali digunakan untuk berinteraksi dengan teman, berbagi konten, dan mengikuti berita terkini.

Persentase sekitar sepertiga responden 33,3% menghabiskan waktu antara 4-6 jam di media sosial. Ini bisa mencakup aktivitas seperti menonton video, bermain *game*, atau terlibat dalam diskusi di berbagai platform.

Persentase sekitar 28,6 % responden melaporkan menggunakan media sosial lebih dari 6 jam per hari. Penggunaan yang intensif ini mungkin terkait dengan pekerjaan, hobi, atau ketertarikan pada konten tertentu yang memerlukan waktu lebih banyak untuk terlibat.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menghabiskan waktu yang signifikan di media sosial setiap harinya. Dengan lebih dari setengah responden (71,4%) menggunakan media sosial selama dari 4 jam per hari, hal ini menunjukkan bahwa platform-platform ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Presentasi penggunaan media sosial yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi.

Penggunaan Media Sosial yang paling sering digunakan					
	Whatsapp	Instagram	Facebook	Tiktok	Telegram
Frekuensi	14	4	1	1	1
%	66,7%	19%	4,8%	4,8%	4,8%

Data penggunaan media sosial untuk berkomunikasi menunjukkan bahwa WhatsApp adalah platform yang paling dominan, digunakan oleh 66,7% responden. Ini mencerminkan preferensi tinggi terhadap aplikasi pesan instan yang memungkinkan komunikasi cepat dan efisien.

Sementara itu, Instagram dengan 19%, menunjukkan bahwa meskipun bukan aplikasi utama untuk komunikasi, masih memiliki peran penting, terutama dalam berbagi konten visual. Facebook, TikTok, dan Telegram masing-masing hanya digunakan oleh 4,8% responden, menandakan bahwa mereka kurang dipilih untuk komunikasi langsung dibandingkan dengan WhatsApp dan Instagram.

Secara keseluruhan, WhatsApp jelas menjadi pilihan utama dalam komunikasi di antara responden, dan berdasarkan data dari *databooks.com*, pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang pada Januari 2023, dengan WhatsApp menjadi salah satu aplikasi paling populer. WhatsApp memungkinkan pengguna mengirim dan menerima berbagai macam media, seperti teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, serta melakukan panggilan suara, yang semuanya mendukung komunikasi dalam hubungan *LDR (Long Distance Relationship)* (Rizaty, 2023).

3. Presentasi penggunaan Bahasa Slang membuat komunikasi lebih mudah.

Penggunaan Bahasa Slang Membuat Komunikasi Lebih Mudah		
	Ya	Tidak
Frekuensi	18	3
%	85,7%	14,3%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 18 orang yang setuju dan 3 orang yang tidak setuju, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa penggunaan Bahasa Slang membuat komunikasi lebih mudah. Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Azizah, 2019). Angka yang jauh lebih besar pada responden yang setuju menunjukkan kecenderungan umum di mana penggunaan Bahasa Slang dianggap memperlancar komunikasi, terutama dalam konteks informal atau antar teman sebaya. Kemungkinan besar responden yang setuju berpendapat bahwa Bahasa Slang seringkali lebih singkat dan ringkas sehingga pesan dapat disampaikan dengan lebih cepat. Penggunaan Bahasa Slang yang sama dapat menciptakan ikatan sosial dan rasa kebersamaan, Bahasa Slang seringkali terkait dengan kelompok sosial tertentu, sehingga menggunakannya dapat menunjukkan identitas tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Slang memang memiliki potensi untuk mempermudah komunikasi, terutama dalam konteks informal. Namun, perlu diingat bahwa efektivitas penggunaan Bahasa Slang sangat bergantung pada situasi, konteks, dan pemahaman bersama antara komunikator.

4. Presentasi dari jawaban pertanyaan penggunaan Bahasa Slang meningkatkan keakraban dengan teman atau pengikut di media sosial.

Penggunaan Bahasa Slang Meningkatkan Keakraban Dengan Teman atau Pengikut di Media Sosial			
	Ya	Tidak Yakin	Tidak
Frekuensi	18	1	2
%	85,7%	4,8%	9,5%

Dari data yang diperoleh, terlihat kecenderungan yang kuat bahwa penggunaan Bahasa Slang berperan signifikan dalam meningkatkan keakraban dalam interaksi di media sosial. (Reza Ertika, 2019) menjelaskan bahasa gaul adalah salah satu variasi bahasa yang sengaja digunakan dan diciptakan khususnya oleh kalangan remaja atau anak-anak muda untuk meningkatkan keakraban dan eksistensi dalam kelompok mereka. Sebanyak 18 responden menyatakan setuju, sementara 1 ragu-ragu dan 2 tidak setuju. Dominasi jawaban "setuju" menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya korelasi positif antara penggunaan Bahasa Slang dengan tingkat keakraban.

Bahasa Slang seringkali dianggap sebagai "password" untuk masuk ke dalam kelompok tertentu, menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan. Bahasa Slang seringkali bersifat informal dan personal, menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab. Penggunaan Bahasa Slang yang sama dapat menjadi penanda identitas kelompok, memperkuat ikatan sosial. Bahasa Slang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan unik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Slang memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan keakraban dalam interaksi di media sosial. Namun, penting untuk mempertimbangkan konteks penggunaan dan memilih kata-kata yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

5. Presentasi hasil jawaban dari pertanyaan penggunaan Bahasa Slang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Penggunaan Bahasa Slang Dapat Menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi			
	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang
Frekuensi	1	5	15
%	4,8%	23,8%	71,4%

Dari data yang diperoleh, terlihat kecenderungan bahwa sebagian besar responden (15 orang) mengakui bahwa penggunaan Bahasa Slang kadang-kadang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. (Sari, 2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan negatif dari bahasa gaul sebagai berikut: dampak positif ini dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa gaul banyak digunakan di kalangan remaja. Selain itu, ada pula 5 orang yang sering mengalami hal ini, dan 1 orang bahkan sangat sering mengalaminya. Bahasa Slang seringkali memiliki makna yang kontekstual dan dapat bervariasi antar kelompok sosial.

Hal ini dapat menyebabkan perbedaan interpretasi terhadap suatu kata atau frasa, sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Bahasa Slang terus berkembang dan makna kata-kata nya dapat berubah seiring waktu. Hal ini dapat membuat orang yang tidak mengikuti perkembangan Bahasa Slang kesulitan memahami pesan yang disampaikan.

Penggunaan Bahasa Slang yang tidak sesuai dengan konteks atau situasi formal dapat dianggap tidak sopan atau tidak profesional. Perbedaan latar belakang sosial, usia, dan pendidikan dapat memengaruhi pemahaman terhadap Bahasa Slang. Tingkat keakraban antar komunikator juga dapat mempengaruhi sejauh mana Bahasa Slang dapat digunakan tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahpahaman dapat menghambat proses komunikasi dan menyebabkan terjadinya konflik. Kesalahpahaman yang berulang dapat merusak hubungan interpersonal. Penggunaan Bahasa Slang yang tidak tepat dapat memberikan kesan negatif terhadap diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Slang memang memiliki potensi untuk menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan Bahasa Slang dengan bijak.

KESIMPULAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang esensial bagi manusia, berfungsi untuk berinteraksi, berbicara, menulis, dan saling memahami. Setiap bahasa memiliki variasi dan dialek yang mencerminkan budaya, nilai, dan identitas suatu masyarakat. Penggunaan bahasa tidak hanya mencerminkan karakter pribadi, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial dan solidaritas diantara individu. Ragam bahasa mencakup variasi dalam penggunaan, struktur, dan konteks yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan latar belakang etnis. Ragam bahasa ini penting untuk memahami keanekaragaman budaya dalam masyarakat.

Penelitian ini menyoroti pengaruh Bahasa Slang dalam komunikasi di media sosial, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mempermudah komunikasi serta meningkatkan keakraban di antara pengguna. Namun, penggunaan slang juga dapat menyebabkan kesalahpahaman karena makna yang kontekstual dan bervariasi antar kelompok. Metode penelitian menggunakan survei dengan kuesioner kepada 21 responden menunjukkan bahwa WhatsApp adalah platform utama untuk komunikasi. Sebagian besar responden setuju bahwa Bahasa Slang membuat komunikasi lebih mudah (85,7%) dan meningkatkan keakraban (85,7%). Namun, ada juga pengakuan bahwa slang dapat menyebabkan kesalahpahaman (71,4%). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika penggunaan bahasa di era digital dan pentingnya mempertimbangkan konteks serta pemahaman bersama dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 3.
- Bachman. (1990). *Keragaman Bahasa Dalam Pembelajaran*. Bandung, FBS UPI.
- Basir, U. (2002). *Sosiolinguistik; Pengantar Kajian Tindak Berbahasa*. Surabaya.
- Budiman, N. D. (2024). *Dasar-dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa dalam Suatu Sosial Masyarakat*.
- Putri, N. W. (2021). *Fenomena keberagaman Bahasa di Kota Bandar Lampung*. Surakarta.
- Reza Ertika, D. E. (2019). Ragam Bahasa Gaul Kalangan Remaja di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3.
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 2015*, 2-5.